

UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK NEGERI 2 MATARAM

Achmad Muhibbul Arham

Program Studi PPKn, Universitas Mataram

Email: achmadmuhibbularham@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya SMK Negeri 2 Mataram dalam membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya SMK Negeri 2 Mataram dalam membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu: Kegiatan Masa Orientasi Siswa menjadikan siswa mengenal lingkungan sekolah, peraturan sekolah dan berperilaku sesuai budaya sekolah; kegiatan upacara bendera menjadikan sikap disiplin dan rasa semangat kebangsaan siswa meningkat; kegiatan imtaq menjadikan sikap religius, kedisiplinan, dan tanggungjawab siswa meningkat; keteladanan pendidik menjadikan siswa memahami dan berperilaku lebih baik; penegakan aturan tata tertib sekolah menjadikan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah berkurang dan perilaku siswa semakin lebih baik. Faktor pendukung upaya SMK Negeri 2 Mataram dalam membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kerjasama yang baik antara sesama pendidik dan sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat upaya SMK Negeri 2 Mataram dalam membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kesadaran diri yang belum tampak pada semua siswa dan pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah belum terkontrol oleh sekolah.

Kata kunci: *upaya sekolah; pembentukan karakter disiplin*

Abstract - *This study aimed to describe the efforts SMK Negeri 2 Mataram in fostering discipline students through extracurricular activities and to describe the factors supporting and inhibiting. This research is a qualitative descriptive study. The data source of this research is the principal, vice principal of student affairs, counseling and guidance teachers, homeroom teacher and student. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data were analyzed through the steps of data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The results showed that the efforts of SMK Negeri 2 Mataram in fostering discipline students through extracurricular activities, namely: Student Orientation activities make students familiar with the school environment, school rules and behave according to the school culture; flag ceremony makes discipline and a sense of national spirit of students increased; IMTAQ activity make religious attitude, discipline, and responsibility of students increased; exemplary educators to make students understand and behave better; enforcement of school rules make violations of school rules is reduced and the student's behavior is getting better. Factors supporting the efforts of SMK Negeri 2 Mataram in fostering discipline students through extracurricular activities is a good cooperation between fellow educators and adequate infrastructure. Factors inhibiting efforts SMK Negeri 2 Mataram in fostering discipline students through extracurricular activities, namely selfawareness that is not looked at all students and student interaction outside the school environment is not controlled by the school.*

Keywords: *school effort; character discipline; extracurricular*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi harapan dan tumpuan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia karena pendidikan merupakan sarana pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter dan berdaya saing. Hal ini sesuai dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang apabila diklasifikasikan secara garis besar terdiri atas tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Adapun sikap terdiri atas dua bagian yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Aspek pengetahuan meliputi (berilmu); aspek sikap spiritual meliputi (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa), dan sikap sosial meliputi (berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab); dan aspek keterampilan meliputi (cakap dan kreatif).

Dari ketiga aspek pembelajaran di atas, aspek utama yang dapat dikembangkan adalah sikap peserta didik. Penekanan

pembelajaran terhadap sikap peserta didik didasari pada permasalahan dan kondisi kebangsaan saat ini yang mengalami krisis moral dan karakter. Untuk mencegah dan mengatasi permasalahan tersebut, generasi penerus bangsa harus disiapkan menjadi generasi yang cerdas, tangguh, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ideologi bangsa. Berdasarkan hal tersebut pemerintah menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Jalur pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter salah satunya dilakukan melalui jenjang pendidikan formal. Sekolah dianggap sebagai tempat terbaik untuk menumbuhkan kembangkan karakter peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada pendidikan formal menurut kemendiknas, diantaranya : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat komunikatif (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. (Fathurrohman 2013).

Nilai-nilai karakter di atas diharapkan dapat dikembangkan dengan optimal agar dapat tertanam dan menyatu dalam pikiran maupun perilaku peserta didik. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun. (Kemendiknas, 2011).

Berdasarkan hal di atas salah satu nilai yang esensial dalam pengembangan karakter yaitu disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, taat dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan salah satu tuntutan

kebutuhan bangsa dan menjadi salah satu pondasi yang kuat dalam pengembangan karakter peserta didik.

Pengembangan nilai disiplin di sekolah tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan melalui kegiatan diluar kelas seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memang telah diisyaratkan kementerian pendidikan sebagai kegiatan pengembangan diri dan pembentukan budaya sekolah serta pembiasaan peserta didik untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Sekolah harus mampu melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada sesuai dengan fungsi dan tujuannya yang telah disampaikan dalam Permendiknas No.39 Tahun 2008 pada pasal 1, menyatakan:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Efektifnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya menumbuhkan karakter disiplin siswa dikarenakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk selalu berperilaku disiplin yang secara langsung di alamnya sendiri dalam kehidupan nyata.

Dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai standar yang diterapkan kelompok sosial mereka. Adapun unsur-unsur disiplin menurut Hurlock (1978) yaitu sebagai berikut:

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut bisa ditetapkan oleh orang tua, sekolah, guru maupun teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi-situasi tertentu. Peraturan berfungsi mendidik dan dapat membantu mencegah perilaku yang menyimpang atau tidak diinginkan.

2. Hukuman

Hukuman mempunyai peran antara lain menghalangi pengulangan tindakan atau perilaku yang menyimpang atau tidak diinginkan, dan mendidik anak agar dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan.

3. Penghargaan

Penghargaan berarti setiap bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai nilai mendidik sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang baik dan memperkuat perilaku baik yang telah disepakati bersama kelompoknya.

4. Konsistensi

Konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin. konsistensi harus ada dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku. Konsisten terhadap peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, hukuman yang diberikan kepada anak yang melanggar peraturan, dan penghargaan yang diberikan kepada

anak yang selalu taat dan patuh terhadap aturan dan tata tertib.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa akan lebih banyak dilatih dan dibiasakan untuk berperilaku tertib dan disiplin. Oleh karena itu ke-empat unsur disiplin di atas merupakan cara yang sederhana tetapi sangat efektif sebagai upaya dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di sekolah, karena pada dasarnya karakter (disiplin) seseorang dapat dibangun melalui tahap pengetahuan (*knowing*), kemudian pelaksanaan (*action*) dan pembiasaan (*habit*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini akan lebih memusatkan perhatian pada fenomena sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (Sugiyono, 2014), penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkup hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial atau suatu peristiwa yang akan menerangkan tentang upaya SMK Negeri 2 Mataram dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali keterangan informan terkait bagaimana upaya yang dilakukannya dalam membentuk karakter disiplin siswa dan faktor apa yang menghambat dan mendukung upaya tersebut. Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memverifikasi hasil wawancara atau melihat upaya-upaya apa saja yang telah dilaksanakan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti tata tertib siswa, tata tertib kinerja guru serta visi dan misi sekolah.

Patton (Basrowi dan Suwandi 2008:194), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Berkaitan dengan hal tersebut, Miles dan Huberman (Sugiyono 2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tahapan aktivitas analisis data tersebut, yaitu:

1. Reduksi data yaitu proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data.
2. Penyajian data yaitu rangkaian organisasi informasi yang menggambarkan hubungan terkait fenomena yang diteliti.
3. Penarikan simpulan yaitu proses pemberian makna terhadap situasi sosial yang diteliti berdasarkan bukti-bukti yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Mataram terletak di Jalan Pemuda No. 18 Mataram, Dasan Agung Baru, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara geografis, lokasi SMK Negeri 2 Mataram sangat strategis dan sangat mudah untuk dijangkau, selain itu suasana di sekitar SMK Negeri 2 Mataram cukup tenang walaupun SMK Negeri 2 Mataram merupakan sekolah yang berada di pusat perkotaan dan memiliki bangunan yang permanen dan dibangun di atas tanah seluas 11.264m².

SMK Negeri 2 Mataram merupakan sekolah yang menerapkan dan menekankan perihal pendidikan karakter. Hal ini dapat

dilihat dari visi dan misi sekolah sebagai berikut:

1. Visi
Religius, berprestasi, mandiri dan berkarakter.
2. Misi
 - a. Menumbuhkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab dan saling menghargai.
 - b. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.
 - c. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - d. Memfasilitasi minat dan bakat warga sekolah untuk berprestasi.
 - e. Membentuk tamatan yang cerdas, terampil dan berkepribadian tangguh.
 - f. Menumbuhkan semangat wirausaha dan mampu mengembangkan diri secara mandiri.

Selain itu, SMK Negeri 2 Mataram merupakan salah satu sekolah yang cukup banyak diminati siswa, ini terlihat dari jumlah siswa yang mendaftar ke SMK Negeri 2 Mataram setiap tahunnya, dan bahkan dalam satu kelas di SMK Negeri 2 Mataram sampai terisi maksimal 47 orang siswa dan minimal 38 orang siswa.

Keadaan sarana SMK Negeri 2 Mataram sudah memadai dimana perlengkapan kegiatan belajar mengajar dan perlengkapan penunjang lainnya seperti alat-alat laboratorium dan ketersediaan buku-buku di perpustakaan sudah cukup memadai. Untuk prasarana sekolah juga sudah cukup memadai dimana ruang pembelajaran umum seperti ruang kelas berjumlah 37, laboratorium berjumlah 1, dan perpustakaan berjumlah 1 berjenis konvensional, dan ruang penunjang lainnya seperti gudang, toilet, kantin dan sebagainya berjumlah 30 ruangan.

Upaya SMK Negeri 2 Mataram dalam Membina Disiplin Siswa Melalui Kegiatan

Ekstrakurikuler**1. Kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS)**

Peraturan tata tertib harus diketahui dan dipahami oleh siswa sehingga pihak sekolah harus mensosialisasikan tata tertib tersebut dalam suatu kegiatan tertentu. Terkait hal tersebut, SMK Negeri 2 Mataram telah melakukan sosialisasi peraturan tata tertib melalui kegiatan MOS. Kegiatan ini umumnya sebagai langkah pengenalan awal siswa terhadap bagaimana kehidupan lingkungan sekolah yang salah satunya tentang aturan tata tertib sekolah yang akan membatasi perilakunya dalam pergaulan sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan Kemendiknas (Gunawan, 2014) fungsi Masa Orientasi Siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan siswa sebagai warga sekolah yang baik melalui pengenalan sekolah dan lingkungannya, serta peraturan yang berlaku di sekolah. Selanjutnya diharapkan siswa dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai luhur dan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.
- b. Meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam mendukung terwujudnya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yakni sebagai tempat proses pembudayaan kehidupan, meningkatkan dan melaksanakan prinsip-prinsip 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Keselamatan/Kesehatan), sehingga memiliki rasa bangga dan senang menjaga nama baik sekolahnya.

Keberadaan kegiatan ini sangat penting karena dalam

kegiatan Masa Orientasi Siswa ini dapat dijadikan sarana penanaman berbagai macam nilai karakter termasuk kedisiplinan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Kemendiknas (Gunawan, 2014) adanya nilai-nilai karakter yang dapat dibina melalui kegiatan Masa Orientasi siswa diantaranya adalah percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, disiplin, bertanggungjawab, cinta ilmu, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

SMK Negeri 2 Mataram memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai tempat mensosialisasikan aturan tata tertib sekolah sekaligus sebagai upaya pembentukan karakter disiplin siswa yang rutin setiap tahunnya diadakan dan dilaksanakan oleh pihak sekolah sesuai hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak sekolah. Kegiatan ini diyakini pihak SMK Negeri 2 Mataram sebagai salah satu upayanya yang cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan siswanya dimana dengan kegiatan MOS ini siswa dapat mengenal lingkungan sekolah dan peraturan tata tertib sekolah sehingga siswa mampu berperilaku sesuai dengan budaya sekolah dan mampu menjaga nama baik sekolah.

2. Kegiatan upacara bendera

Upacara bendera di sekolah adalah kegiatan pengibaran/ penurunan bendera kebangsaan Republik Indonesia Sang Merah Putih, dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan, yang dihadiri siswa, aparat sekolah, serta diselenggarakan secara tertib dan khidmat di sekolah (Gunawan, 2014). Kegiatan upacara bendera merupakan salah satu upaya pendidikan

yang dapat mencakup berbagai macam tujuan pendidikan yang lebih mengarah kepada pelatihan dan pembiasaan siswa dalam bersikap terlebih sikap disiplin. Selain itu, kegiatan ini juga dapat melatih keterampilan siswa seperti keterampilan memimpin dan dipimpin serta dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai kebangsaan pada sesi acara penyampaian amanat pembina upacara. Hal ini sebagaimana pendapat Kemendiknas (Gunawan, 2014) maksud dilaksanakannya upacara bendera di sekolah adalah untuk mengusahakan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan memantapkan sekolah sebagai wiyatamandala. Sedangkan tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan upacara bendera di sekolah yaitu:

- a. Membiasakan bersikap tertib dan disiplin
- b. Membiasakan berpenampilan rapi
- c. Meningkatkan kemampuan memimpin
- d. Membiasakan kesediaan dipimpin
- e. Membina kekompakan dan kerjasama
- f. Mempertebal rasa semangat kebangsaan.

Kegiatan upacara bendera ini rutin dilaksanakan setiap hari senin pagi oleh SMK Negeri 2 Mataram terkecuali pada minggu Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Terkait pelaksanaan kegiatan ini sudah dilakukan sesuai tata cara pelaksanaan upacara bendera itu sendiri dan tidak berbeda dengan sekolah lain dimana peran aktif siswa lebih ditonjolkan dalam setiap sesi acara yang dilakukan, kecuali dalam hal penyampaian amanat pembina upacara bendera yang dilakukan oleh pendidik atau guru-guru secara bergantian setiap minggunya. Kegiatan upacara bendera ini diyakini oleh pihak SMK Negeri 2 Mataram merupakan

kegiatan yang dapat membantu peningkatan kualitas kedisiplinan siswa karena dari berbagai tahapan atau proses yang dilalui siswa dilatih dan dibiasakan untuk berdisiplin baik itu dari segi waktu, penampilan dan perilaku. Oleh karena itu dengan kegiatan ini menjadikan siswa memiliki sikap kedisiplinan dan rasa semangat kebangsaan yang tinggi.

3. Kegiatan IMTAQ

Kegiatan imtaq di sekolah merupakan suatu kegiatan religius yang menekankan terhadap peningkatan kualitas iman dan taqwa siswa yang menjadi harapan dari kegiatan tersebut. Tetapi dalam proses pelaksanaannya selain bertujuan untuk menumbuhkan sikap religius siswa juga membiasakan siswa untuk bersikap dan berperilaku tertib dan disiplin.

Pelaksanaan kegiatan imtaq di sekolah menuntut siswa untuk bersikap disiplin, tertib dan bertanggungjawab karena dalam pelaksanaannya siswa dibebankan untuk berperan aktif dimana semua rangkaian acaranya diserahkan kepada siswa yang tentu dibawah kontrol pendidik atau guru-guru. Setiap kelas akan mendapatkan giliran setiap minggunya pada hari jum'at untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan imtaq dengan disiplin baik itu disiplin waktu, penampilan dan perilaku. Dari segi waktu siswa dituntut untuk memulai acara, menyajikan setiap rangkaian acara, dan menutup acara. Kemudian dari segi penampilan siswa harus bersih dan rapi. Selanjutnya dari segi perilaku siswa harus berperilaku sopan, santun dan tertib dalam berbicara menyampaikan materi dan mengikuti seluruh rangkaian acara. Kesemua hal tersebut dimaksudkan sekolah untuk membiasakan siswa berperilaku disiplin dan bertanggungjawab melalui kegiatan

religius di samping tujuan utama dari kegiatan tersebut untuk menanamkan, meningkatkan dan mengamalkan serta membiasakan nilai-nilai religius dalam diri siswa. Sebagaimana Gunawan, (2014) mengemukakan tujuan dari pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.
- c. Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan positif.
- d. Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Kegiatan imtaq ini diyakini pihak SMK Negeri 2 Mataram merupakan media pembentukan karakter disiplin yang efektif karena dalam pelaksanaannya siswa diharuskan untuk tertib, disiplin dan bertanggungjawab sehingga diakui oleh pihak sekolah bahwa kegiatan inilah yang salah satunya menjadi upaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswanya sehingga siswa di sekolah ini menjadi lebih baik. Karena dengan kegiatan ini siswa dapat menghayati Tuhan Yang Maha Esa sehingga sikap religius siswa terbangun dan kedisiplinan juga tanggungjawab siswa meningkat setelah mengikuti proses kegiatan ini.

4. Keteladanan pendidik

Keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam

memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lainnya. (Kemendiknas, 2011). Dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa, SMK Negeri 2 Mataram selalu berusaha menerapkan pendidikan melalui keteladanan. Membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan sangat ditekankan oleh semua pihak sekolah baik itu kepala sekolah beserta wakil-wakilnya, guru-guru pembelajaran serta wali kelas dan guru bimbingan dan konseling dimana mereka selalu berusaha memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya baik itu disiplin berpenampilan, waktu dan perilaku sosial. Penekanan keteladanan ini di dasari karena dalam pendidikan karakter pembelajaran tidak hanya sebatas dikatakan atau menyampaikan materi maupun nilai-nilai kebaikan saja, tetapi juga diiringi oleh keteladanan yang harus dilakukan oleh pendidik dimana nilai-nilai karakter khususnya disiplin juga harus tampil dalam diri sang guru sehingga apa yang disampaikan dan dicontohkan dapat dicerna dan ditiru oleh siswa.

Keteladanan sangat penting untuk diterapkan dan dilakukan guna membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini sebagaimana pendapat An-Nahlawi (Gunawan, 2014) dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meniru guru atau pendidiknya. Hal ini terjadi karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru. Hal ini pun dipertegas Asmani, (2013) keteladanan guru sangat penting demi efektivitas pendidikan karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan

karakter kehilangan ruhnya yang paling esensial; hanya slogan, kamuflase, fatamorgana, dan kata-kata negatif lainnya.

Pernyataan di atas memberikan pemahaman akan pentingnya keteladanan dalam upaya membentuk karakter terlebih nilai disiplin siswa yang memang harus dilakukan dengan cara disampaikan, dicontohkan dan dibiasakan agar secara perlahan karakter disiplin yang diharapkan ada pada siswa melekat dan menyatu dalam dirinya. Oleh karena itu pihak SMK Negeri 2 Mataram menyakini keteladanan merupakan salah satu upaya yang sangat efektif yang menjadikan siswanya bersikap dan berperilaku disiplin.

5. Penegakan aturan tata tertib sekolah

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif (Gunawan, 2014). Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa tujuan adanya tata tertib ialah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan tertib. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan upaya penegakkan atau pelaksanaan tata tertib secara konsisten, terlebih kehidupan yang dinamis dan kondisi psikologi siswa yang masih tergolong remaja dimana perilakunya cenderung mudah berubah-ubah memaksa agar aturan tata tertib yang dibuat sekolah tersebut harus mampu dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan konsisten. Karena sebagus apapun peraturan tata tertib yang dibuat apabila tidak dilaksanakan secara konsisten maka hanya sebatas rangkaian kalimat yang tidak berarti. Selain itu, aturan tata tertib sekolah ini menjadi pedoman bagi warga sekolah khususnya bagi siswa dalam bertindak maupun membatasi

perilaku-perilaku siswa dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah. Hal ini sebagaimana pendapat Gunawan, (2014) dengan adanya aturan tata tertib sekolah, warga sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Dengan tata tertib tersebut warga sekolah memiliki pedoman dalam melaksanakan tugas, hak dan kewajibannya di lingkungan sekolah.

Penegakkan aturan tata tertib di SMK Negeri 2 Mataram terpantau telah menunjukkan konsistensi dimana apabila ditemukan siswa melanggar tata tertib maka langsung ditindak sesuai aturan tata tertib sekolah tanpa membedakan siswa. Adapun mengenai sanksi yang diterapkan sekolah sudah berdasarkan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Hal ini juga diyakini pihak SMK Negeri 2 Mataram sebagai upaya yang sangat efektif dalam membentuk kedisiplinan siswanya sehingga menjadi disiplin yang tinggi. Karena dengan kegiatan ini siswa memahami dan merasakan hukuman bagi mereka yang melanggar tata tertib sekolah sehingga membuat pelanggaran terhadap tata tertib sekolah berkurang dan perilaku siswa menjadi semakin lebih baik.

Faktor Pendukung Upaya SMK Negeri 2 Mataram dalam Membina Disiplin Siswanya

Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Kerja sama yang baik antara sesama pendidik

Salah satu faktor pendukung SMK Negeri 2 Mataram dalam upaya membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya kesatuan visi dan misi antara sesama pendidik dan sikap saling terbuka satu sama lain sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat mengarah

kepada pencapaian tujuan yang sama. Hal ini terjadi karena adanya rasa tanggungjawab dan kepedulian untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan sekolah. Kerjasama yang baik selalu ditunjukkan oleh pendidik yang terlihat dalam aktivitas keseharian mereka yang selalu peduli terhadap perilaku-perilaku siswa.

Peran kerjasama dalam suatu organisasi sangat penting, terlebih di sekolah yang memang menuntut semua pihaknya harus mampu bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan sekolah. Kerjasama menjadi sebuah kunci kesuksesan suatu kegiatan. Sebagaimana pendapat Gunawan, (2014) mengatakan bahwa pada dasarnya, kunci akhir sebuah strategi ada pada kerjasama dan koordinasi.

Pentingnya kerjasama dalam upaya membentuk dan membina karakter disiplin siswa ini tentu berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Kerjasama yang baik didasari oleh sikap saling terbuka antara sesama pendidik yang menyadari bahwa tugasnya bukan hanya sekedar mengajar tetapi mendidik, mengarahkan dan membimbing siswa kepada perilaku yang positif. Hal ini diakui pihak SMK Negeri 2 Mataram sebagai faktor pendukung upayanya dalam membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Sarana dan prasarana yang memadai

Mulyasa (2010: 73) mengemukakan sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran seperti bangunan, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Sarana dan prasarana pembelajaran dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat sekolah dalam melaksanakan program kegiatan yang direncanakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas karena kebutuhan siswa dalam belajar dapat terpenuhi sehingga memudahkan guru maupun siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Sebaliknya apabila sarana dan prasarana sekolah tidak cukup memadai dapat mempengaruhi pelaksanaan program kegiatan sekolah karena kebutuhan dari proses belajar mengajar yang tidak terpenuhi dapat menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Fathurrohman, (2013) sarana dan prasarana yang baik dan memadai yang ditata dengan teratur akan memberikan nuansa yang menyenangkan bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan tugas atau kegiatan masing-masing. Maka dari itu, dalam upaya membentuk dan menekan kedisiplinan siswa juga diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Apabila meja, kursi, buku pelajaran atau ruang kelas juga sarana dan prasarana lainnya yang ada di sekolah tidak cukup atau tidak ada tersedia tentu dapat mengganggu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga disiplin dalam belajarnya pun akan terganggu yang kemudian dapat berimplikasi pada proses pembelajaran yang tidak kondusif. Hal ini diakui oleh pihak SMK Negeri 2 Mataram sebagai salah satu upaya pendukungnya dalam membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor Penghambat Upaya SMK Negeri 2 Mataram dalam Membina Disiplin Siswanya Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Kesadaran diri yang belum tampak pada semua siswa

Salah satu faktor penghambat upaya SMK Negeri 2 Mataram dalam membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah adanya beberapa siswa yang melanggar aturan tata tertib tanpa diketahui pendidik, dalam arti masih ada beberapa siswa yang bermain kucing-kucingan atau sembunyi-sembunyi perihal kedisiplinan seperti contoh ketika siswa tersebut tidak melihat guru dia mengeluarkan bajunya dan ketika melihat guru dia memasukkan bajunya. Hal ini terjadi karena kesadaran diri siswa yang belum tumbuh dalam dirinya untuk berdisiplin sehingga siswa melakukan pelanggaran tata tertib secara diam-diam tanpa sepengetahuan pendidik.

Masalah tersebut tentu harus segera diatasi oleh pihak sekolah agar perilaku beberapa siswa tersebut tidak ditiru oleh siswa lainnya. Maka dari itu yang pertama harus dilakukan sekolah adalah berupaya menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk berdisiplin. Karena kesadaran diri ini merupakan pondasi terpenting dalam hal disiplin sebagaimana Tu'u (2004) mengatakan bahwa kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri ini menjadi motif yang sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut sekolah harus lebih meningkatkan keteladanan, pengawasan maupun hukuman guna mencontohkan dan membiasakan siswa tetap berperilaku disiplin sehingga secara

perlahan kesadaran diri untuk berdisiplin akan tumbuh dalam diri siswa dan pelanggaran secara diam-diam pun akan teratasi.

2. Pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah

Faktor penghambat lainnya yang dirasakan SMK Negeri 2 Mataram dalam upaya membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler lebih kepada faktor lingkungan yaitu masalah pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah yang belum dapat di kontrol atau di awasi oleh pihak sekolah. Pengaruh positif di luar lingkungan sekolah tentu tidak menjadi masalah, tetapi apabila pengaruh negatif di luar lingkungan sekolah yang dikhawatirkan akan dibawanya ke dalam sekolah.

Lingkungan tentu dapat mempengaruhi karakter atau keperibadian seseorang bahkan seringkali seseorang dinilai berdasarkan lingkungan tempat tinggalnya. Gunawan (2014) mengatakan bahwa seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

Dengan demikian sekolah harus mampu mengatasi permasalahan ini baik dilakukan dari internal sekolah dengan meningkatkan peran guru bimbingan dan konseling maupun semua pendidik untuk lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan sebagai upaya memfilter pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah tersebut. Adapun dari eksternal sekolah dapat menjalin atau meningkatkan kerja sama dengan keluarga siswa guna memperhatikan

pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah.

PENUTUP

Upaya SMK Negeri 2 Mataram dalam membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Kegiatan Masa Orientasi Siswa dengan mensosialisasikan aturan peraturan sekolah menjadikan siswa mengenal lingkungan sekolah, peraturan sekolah dan berperilaku sesuai budaya sekolah; kegiatan upacara bendera dengan mengatur, membiasakan dan mengontrol pelaksanaannya menjadikan sikap disiplin dan rasa semangat kebangsaan siswa meningkat; kegiatan imtaq dengan mengatur, mengontrol, membiasakan dan penyampaian pesan-pesan afektif menjadikan sikap religius, kedisiplinan, dan tanggungjawab siswa meningkat; keteladanan pendidik menjadikan siswa memahami dan berperilaku lebih baik; penegakan aturan tata tertib sekolah dengan konsisten membuat pelanggaran terhadap tata tertib sekolah berkurang dan perilaku siswa menjadi semakin lebih baik. Faktor pendukung upaya SMK Negeri 2 Mataram dalam membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kerjasama yang baik antara sesama pendidik dan sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat upaya SMK Negeri 2 Mataram dalam membina disiplin siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kesadaran diri yang belum tampak pada semua siswa dan pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah yang belum terkontrol oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.

Fathurrohman. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Gunawan, H. 2014. *Pendidikan Karakter "Konsep dan Implementasi"*. Bandung: Alfabeta.

Hurlock, E. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.